

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NILAM SARI KOTA BUKITTINGGTAHUN 2015

Media Fitri¹, Ivo Fiorentina

1. Program Studi DIII Kebidanan STIKes YARSI SUMBAR BUKITTINGGI
Bukittinggi, 26136, Indonesia

*)e-mail : ferdianfadilla@gmail.com

Abstract

Anemia in pregnancy is anemia due to iron deficiency. In 2014 prevalence of anemic pregnant women at health centers Nilam Sari recorded 17.27% are anemic. This study aims to determine the relationship between Knowledge about the diet of pregnant women with anemia in 2015. The research method is analytical research design using a cross-sectional. Population in this study were all pregnant women Trimester III by 50 people. Sampling is a technique of determining by taking all members of the population as respondent samples. Data analysis was done by Chi-Square test statistic using the computerized system with a degree of confidence of 95% ($p = 0.05$). From the results of this research is that of the 50 respondents, obtained knowledge of pregnant women about diet consisting of sufficient knowledge of more than half of the 33 people (66%) and pregnant women aged TM III (25-35 years) by 44 (88%) had anemia, Chi-Square test results (bivariate) with a value of $p = 0.00$ means there is a significant association between knowledge about the diet of pregnant women with anemia in 2015. This study shows that knowledge of the mother is still low at 12 (24%) of respondents are not informed about the correct diet. Expected to midwives in order to improve education about the importance of regulating the correct diet to prevent anemia, so that pregnant women understand more about how to prevent anemia.

Keywords: Knowledge, Anemia

1. Pendahuluan

Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi. Kekurangan ini dapat disebabkan karena kurang masuknya unsur besi dengan makanan, karena gangguan absorpsi, atau terlampaui banyaknya zat besi keluar dari badan, misalnya pada perdarahan. Apabila asupan zat besi tidak ditambah dalam kehamilan, maka mudah terjadi defisiensi zat besi. Terutama di daerah khatulistiwa zat besi lebih banyak keluar melalui keringat (Prawirohardjo, 2010).

Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Anemia kehamilan disebut “*potensial danger to mother and child*”, karena itu anemia merupakan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan (Manuaba, 2010). Angka kejadian anemia pada kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi tahun 2011 yaitu (3,8 %).

Mortalitas dan morbiditas pada waktu hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang (Saifudin, 2008). Sekitar 800 perempuan meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan atau melahirkan diseluruh dunia. Pada tahun 2011, perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan tercatat sebanyak 287.000 (WHO 2011).

Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (2010), melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia yaitu sekitar 35-70%. Pada tahun 2011 prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia tercatat 63,5% mengalami anemia, di Sumatera Barat jumlah ibu hamil yang mengalami anemia 69% (Dinkes Kota Bukittinggi).

Salah satu faktor penyebab tidak langsung kematian ibu dalam kehamilan adalah anemia. Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan terkait dengan insidennya yang tinggi dan komplikasi yang dapat timbul pada ibu maupun pada janin. World Health Organization (WHO 2011).

Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena ibu hamil mengalami hemodilusi (pengenceran) dengan peningkatan volum 30 % sampai 40 % yang puncaknya pada kehamilan TM III yaitu pada usia kehamilan 32 sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18 % sampai 30 dan Hemoglobin sekitar 19 %. Bila hemoglobin ibu sebelum sekitar 11 gr % maka fisiologis dan Hb ibu akan menjadi 9,5 sampai 10 gr % (Manuaba, 1998 : 30).

Sejak Tahun 1970 Departemen Kesehatan RI telah melaksanakan suatu program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas dan Posyandu secara gratis dengan mendistribusikan tablet tambah darah, dimana 1 tablet berisi 200 mg fero sulfat dan 0,25 mg asam folat (setara dengan 60 mg besi dan 0.25 mg asam folat). Setiap ibu hamil dianjurkan minum tablet tambah darah dengan dosis satu tablet setiap hari selama masa kehamilannya sampai 40 hari setelah melahirkan. Jumlah tablet zat besi yang dikonsumsi ibu hamil adalah minimal 90 tablet selama kehamilan. Kebutuhan zat besi ibu selama kehamilan adalah 800 mg besi diantaranya 300 mg untuk janin plasenta dan 500 mg untuk pertambahan eritrosit ibu, untuk itulah ibu hamil membutuhkan 2-3mg zat besi setiap hari selama kehamilannya (Manuaba, I.B.G, 2001).

Berdasarkan penelitian Sunarsih Di Wilayah Kerja Puskesmas Nilam Sari Bukittinggi tahun 2010 di dapatkan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil tentang pola makan dengan kejadian anemia.

Di Kota Bukittinggi kejadian anemia tahun 2014 tercatat 38,61% dengan rincian perwilayah Puskesmas sebagai berikut : Puskesmas Rasimah Ahmad (0,51%), Nilam Sari (17,27%), Gulai Bancah (2,5%), Mandiangin (1,09%), Guguak Panjang (3,54%), Tigo Baleh (6,31%), Mandiangin Plus (7,39%). Sumber : (DinKes Kota Bukittinggi)

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Nilam Sari Bukittinggi Februari 2015, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 orang ibu hamil Trimester III tentang pengetahuan ibu mengenai pola makan yang benar hanya 2 orang yang mengetahui tentang pola makan yang benar, dan 8 orang lainnya kurang mengetahui apa yang dimaksud dengan pola makan yang benar, dan setelah dilakukan pemeriksaan HB pada 10 orang ibu hamil tersebut, ternyata rata-rata 8 orang ibu hamil trimester III yang kurang mengetahui tentang pola makan yang benar tersebut memiliki HB yg kurang yaitu berkisar antara 8,5-10gr% tetapi pada 2 orang ibu hamil yang mengerti tentang pola makan yang benar didapat HB ibu tersebut normal yaitu berkisar antara 11gr%-11,8%.

Berdasarkan rincian kejadian anemia di atas wilayah kerja Puskesmas Nilam Sari merupakan Puskesmas dengan ibu hamil yang kejadian anemianya paling tinggi. Pada tahun 2014 dari 2621 orang ibu hamil, sebanyak (38,61%) memiliki HB < 11gr% salah satunya disebabkan oleh pengetahuan ibu tentang pola makan yang tidak benar. Tingginya anemia yang menimpa ibu hamil memberikan dampak negatif terhadap janin yang dikandung ibu dalam kehamilan, persalinan maupun nifas. Hal ini berkaitan dengan banyak faktor antara lain : status gizi, umur, pendidikan, dan pekerjaan (Sarwojo Prawirohardjo, 2005 hal.450)

Sesuai dengan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai “hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang pola makan dengan kejadian anemia di wilayah Puskesmas Nilam Sari tahun 2015.

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian merupakan survey analitik dengan desain penelitian studi cross sectional, dimana 1 variabel di observasi secara bersamaan pada waktu yang sama (Notoadmodjo, 2005 : 27), untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian anemia di Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi 2015.

Sampling adalah proses menyeleksi populasi untuk dapat mewakili pupulasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan simple random sampling, hakikat dari pengambilan sampel secara acak sederhana adalah bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoatmodjo,2012)

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden
Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil Tentang PolaMakan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nilam Sari Bukittinggi Tahun 2015

No	Umur Ibu Hamil	Frekuensi	%
	20-35 Thn	47	96
	>35 Thn	3	6
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden terdapat sebagian besar 47 responden (94%) berusia 20 – 35 tahun.

Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil Tentang Pola Makan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nilam Sari Bukittinggi Tahun 2015

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SMP	8	16
2	SMA	29	58
	PT	13	26
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden terdapat lebih dari separuh responden 29 (58%) berpendidikan

Hasil Analisa Univariat

Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pola Makan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nilam Sari Bukittinggi Tahun 2015

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	5	10
2	Cukup	33	66
	Kurang	12	24
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden terlihat bahwa lebih dari separuh 33(66%) pengetahuan ibu hamil tentang pola makan terdiri atas pengetahuan cukup

Kejadian Anemia

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pola Makan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nilam Sari Bukittinggi Tahun 2015

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Anemia	44	88
2	Tidak Anemia	6	12
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 50 orang responden sebagian besar 44 (88%) responden mengalami anemia.

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 6 Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang pola makan dengan kejadian anemia

Pengetahuan Ibu Hamil TM III	Kejadian Anemia				Total		P Value
	Anemia		Tidak Anemi				
	a						
	F	%	F	%	F	%	
Baik	0	0	5	10	5	10	0,000
Cukup	32	64	1	2	33	66	

Kurang	12	24	0	0	12	24
Total	44	88	6	12	50	100

Dari tabel 5.4 diatas diketahui bahwa dari 33 responden yaitu sebagian besar 32(64%) orang responden berpengetahuan cukup mengalami anemia, dan 1(2%) orang responden lainnya tidak mengalami anemia. Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan chi-square secara system komputerisasi maka didapatkan hasil $p = 0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pola makan dengan kejadian anemia.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil pembahasan hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pola makan dengan kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas Nilam Sari Bukittinggi Tahun 2015 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Lebih dari separuh responden berpengetahuan cukup tentang pola makan yang benar yaitu sebanyak 33 orang responden (66 %)

Sebagian besar responden mengalami anemia yaitu sebanyak 44 responden (88 %)

Adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pola makan dengan kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas Nilam Sari Bukittinggi Tahun 2015, dimana ($p = 0,00$).

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dan dapat menerapkan metodologi penelitian dalam melakukan penelitian. Dapat dijadikan sumber masukan dalam bidang ilmu terkait, menambah wawasan pengetahuan terhadap penelitian terkait dan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya. Puskesmas Nilam Sari diharapkan membuat program pemberian penyuluhan kepada masyarakat dengan strategi yang berbeda antara masyarakat yang berpengetahuan baik dan kurang agar masyarakat lebih mudah memahami anemia yang pada akhirnya dapat menurunkan kejadian anemia.

Daftar Pustaka

1. Alimul, Azis. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
2. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rhineka Cipta
3. Blogspot.com/ 2014/ *Angka Kejadian Anemia Ibu Hamil*, html
4. Data Puskesmas Nilam Sari Bukittinggi

5. Digilib.stikesmush-pkj.ac.id/2013/*Kejadian Anemia pada Ibu Hamil* Dinkes.bukittinggi. go. id
6. Farrer, Hellen. 2001. *Perawatan Maternitas edisi 2*. Jakarta : Kedokteran EGC
7. Jurnal. Fk. Unand.ac.id
8. Liewellyn, Derek. 2001. *Dasar-dasar Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta : Hipokrates
9. Manuaba, Ida Bagus Gede. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta : Kedokteran EGC
10. Masrizal. 2008. *Kebutuhan Pada Saat Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika
11. Mochtar, Rustam. 2001. *Sinopsis Obstetri edisi 2*. Jakarta : Kedokteran EGC
12. Nursalam. 2001. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : CV Infomedika
13. Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Anemiadan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
14. Supriyanto, Wawan. 2009. *Sehat dan Bugar saat Hamil dan Melahirkan*. Yogyakarta : Media Ilmu
15. Varney. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : EGC Kedokteran